

AGROWISATA PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN BUAH MELON DALAM MITIGASI RESESI EKONOMI DAMPAK PANDEMI COVID-19

Mat Bahri, Aang Kunaifi, Ghufron

matbahri@alkhairat.ac.id, angkunaifi@alkhairat.ac.id, Ghufronofficial724@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Jawa Timur
Jl. Raya Palengaan No.02 (Palduding), Pamekasan Jawa Timur

Article History:

Dikirim:

10 Juli 2021

Direvisi:

25 Juli 2021

Diterima:

25 Agustus 2021

Korespondensi Penulis

No.WA :

Abstract: *The COVID-19 pandemic has presented real challenges in the economic field. Slowing commodity flows automatically stagnate various transactions, resulting in a financial recession. Therefore, the creativity of economic actors is required in responding to this matter. The agricultural sector also experienced the same slowdown, one of which was the production of melons. This article aims to explore and describe the form of melon fruit business development and its effectiveness in contributing to economic recession mitigation, especially for rural communities. The research method used in this article is qualitative. Data were collected through direct observation to the object and interviews with the farmers concerned. Furthermore, the data were analyzed with various theories about community economic empowerment. The results of research on the effectiveness of business development by increasing consumption and sales of melons through environmental conservation and increased production. While the economic contribution through the two strategies above is the economic empowerment of the surrounding community through the multiplier effect of environmental tourism or agrotourism. Through this research, it is hoped that farmers will continue to increase the use value of agriculture and melon production. Externally, it is hoped that the regional government and the central government will establish appropriate and targeted regulations, in the form of access to capital and marketing.*

Keywords: *Agriculture, Agrotourism, Recession Mitigation, Market Access, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Resesi telah menciptakan penurunan signifikan dalam kegiatan ekonomi yang berlangsung selama lebih dari tiga bulan, sebagaimana dikutip dari *The Balance*. Suatu keadaan disebut sebagai resesi jika memenuhi beberapa syarat, termasuk diantaranya adalah penurunan ekonomi secara signifikan selama dua kuartal atau lebih, sebagaimana yang ditulis oleh Julius Shikin dalam sebuah artikel di *New York Times* pada 1974. resesi dalam skala nasional tidak bisa hanya berdasarkan pada penurunan PDB dan produksi industri. resesi merupakan

penurunan dalam kegiatan ekonomi yang semakin merosot, pada tahun 2020 merupakan peristiwa terbaru dimana dunia mengalami resesi yang disebabkan pandemi koronavirus. semenjak pandemi melanda, ekonomi global diproyeksikan berkontraksi tajam hingga 3 persen pada tahun 2020, jauh lebih buruk dari pada tahun 2008. Kondisi keuangan di negara maju dan negara berkembang secara signifikan menjadi lebih ketat dari pada yang diperkirakan sebelumnya salah satu efek dari resesi ini yaitu harga komoditas dunia.¹

Akibat pandemi covid-19 ini. Masyarakat kecil yang terdampak pandemi covid-19 menjadikan mimpi buruk bagi para masyarakat kecil yang terdampak, banyak dari mereka yang sama sekali tidak bisa makan tetapi luput dari pandangan pemerintah yang hanya mensosialisasikan terkait penggunaan masker dengan membayar influencer tanpa ada langkah yang pasti. Disisi lain banyak sekali bantuan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pusat akan tetapi tidak tepat sasaran dan tujuan.

Penyebaran virus corona atau Covid-19 di dunia, termasuk ke Indonesia berdampak ke sejumlah sektor usaha di Tanah Air. Mulai dari pariwisata hingga perdagangan, namun tidak dengan sektor pertanian. Justru, sektor pertanian menjadi pengaman dan memiliki peluang dalam menghadapi wabah Covid-19.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energy, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian bisa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengelolaan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan eksploitasi hutan. Sector pertanian merupakan sector yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.

Sektor pertanian memiliki nilai ekonomi yang dapat membuat Indonesia bertahan dari ancaman krisis global, termasuk krisis yang diakibatkan wabah corona saat ini. Hal tersebut karena sektor pertanian selalu menjadi kebutuhan sehari-hari, dan pengerjaannya tidak terlalu sulit yaitu hanya memakan waktu tanam selama 3 bulan. Kondisi saat ini sebagai momentum

¹ Muhammad hasan, *Pembangunan Ekonomi dan pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Pustaka Taman Ilmu, 2018), 2.

untuk menggenjot produksi pertanian seperti buah dan sayur-sayuran serta komoditas perkebunan untuk meredam impor.

Selain hal tersebut, berbagai perguruan tinggi ternama dan berpengaruh di Indonesia bisa dilibatkan, misalnya untuk studi kelayakan tanah untuk tanaman. Dimungkinkan untuk mendorong stabilitas produksi dengan bantuan kredit usaha tani, bibit/benih, dan pupuk, alat-alat pertanian. Dengan dorongan program Kementerian Pertanian untuk membuka layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) senilai Rp 50 triliun untuk menggenjot peningkatan produksi pertanian. Dalam program tersebut dilengkapi pula dengan layanan pembagian benih, bibit, subsidi pupuk, serta peningkatan akselerasi ekspor pertanian. Jika produksi pertanian mampu meningkat tajam selama 3 kuartal, maka bukan tidak mungkin Indonesia menjadi negara pengekspor bahan pangan terbesar dan hal ini sekaligus memacu volume ekspor, jika Indonesia mampu dan berhasil melewati krisis ini selama 3 kuartal.²

Mitigasi resesi dalam bidang pertanian dapat dilakukan melalui pengembangan produksi dan pemasaran produk pertanian. Agrowisata memberi angin segar bagi kelesuan ekonomi saat ini. Jika diupayakan dengan maka akan memberikan *multiplier effects* yang besar. Kehadiran agrowisata mampu membangun masyarakat desa, menggeliatkan kegiatan perekonomian, melestarikan lingkungan secara gotong royong hingga turut andil dalam menjaga ketahanan pangan bangsa. Oleh karena itu sangat menarik dan mendesak untuk menggali informasi mengenai pengembangan agrowisata dalam produk pertanian sebagai upaya mitigasi resesi ekonomi dampak wabah covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata –kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. dalam konteks ini Robert Bogdan dan Steven J. Taylor Mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau cacatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang di observe.³

Lokasi penelitian ini mencakup desa yang wilayah teritorialnya masuk Bira Timur Sokobanah Sampang. Peneliti mengambil tempat penelitian dilokasi itu dikarenakan jaraknya

² Mudiyono, *Dimensi-dimensi masalah social dan pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta: APMB Press, 2005), 5.

³ Lexi Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), 157

yang tidak jauh dari tempat peneliti dan mempermudah dalam mengumpulkan semua data yang ingin diperoleh. Penelitian awalnya dilakukasn sejak awal bulan maret, lalu dilanjutkan kembali dilakukan penelitian sejak tanggal 20 Mei 2021 sampai hari selasa 01 Juni 2021.

Data dikumpulkan melalui observasi pada sektor pertanian buah melon dan pelanggan buah melon. Sedangkan melalui wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan tentunya berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada intinya bahwa wawancara adalah suatu bentuk dari wacana. Gambaran-gambaran khususnya mencerminkan struktur dan wawancara yang berbeda, bahwa wacana tersebut dibuat dan diorganisir untuk menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan interview yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara dengan objek penelitian dengan menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara peneliti membuat panduan interview sebelumnya agar tanya jawab tidak menyimpang dari tujuan, sedangkan kebebasan yang dimaksud adalah untuk memberikan kesempatan dalam mengontrol kelakuan dalam proses interview .⁴

Adapun data yang diperoleh dari tehnik interview ini adalah tentang informasi pengembangan sektor pertanian buah melon sebagai agrowisata dari pihak-pihak yang terlibat antara lain petani buah melon dan pelanggan agrowisata buah melon. Sama halnya dengan beberapa penelitian mengenai strategi jasa hotel syariah dalam mengatasi resesi di masa pandemic melalui spiritual public relations.⁵ Juga sebagaimana penelitian mengenai diversifikasi produk pada usaha ritel.⁶

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis analisis data pada penelitian kualitatif biasanya dilakukan sejak awal peneliti terjun pada lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data) .⁷ Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah tehnik induksi analisis. Tehknk induksi analisis adalah suatu ancangan untuk mengumpulkan dan mengolah data maupun suatu cara untuk mengembangkan teori dan pengujinya. Prosedur induksi analisis dipergunakan apabila ada masalah, pertanyaan, atau persoalan khusus yang menjadi fokus penelitian. Data

⁴Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005.

⁵ Aang Kunaifi dan Lailatul Qomariyah, "Developing Company Images Through Spiritual Public Relations Facing Covid-19 Outbreak," *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 1 (10 September 2021): 13–22, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v1i1.15808>.

⁶ Taufik Aris Saputra, Aang Kunaifi, dan Siti Azizah, "DIVERSIFIKASI PRODUK PENDEKATAN ISLAMIC ETHIC DALAM MENINGKATKAN OMSET BISNIS RETAIL," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (9 Juli 2021): 1–16.

⁷Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang, UM Press, 2005.

dikumpulkan dan diolah untuk mengembangkan model deskriptif yang merangkum semua kasus fenomena⁸.

PEMBAHASAN

Sektor pertanian Buah Melon dikawasan agrowisata di Bira Timur memiliki beberapa bentuk pengembangan yang dilakukan untuk menarik konsumen atau pengunjung sebagai berikut :

1. Melakukan konservasi lingkungan pertanian buah melon

Sektor pertanian di Indonesia sampai saat ini masih memegang peranan penting berdampingan dengan sector lainnya, khususnya industri. Walaupun sector tersebut semakin berkurang kontribusinya terhadap pendapatan negara, tetapi sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sector tersebut.

Konservasi adalah pemanfaatan dan pengelolaan yang mencakup sumber daya alam termasuk satwa liar, air, udara, mineral, segala sumber daya alam terbarukan/tidak terbarukan. Bidang pertanian merupakan bagian dari objek konservasi sumber daya hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keaneka ragaman dan nilainya. Dalam kegiatan konservasi lingkungan peran masyarakat sangat signifikan sebagai instrument akselerasi,⁹ sehingga pendekatan kearifan loka dan budaya setempat menjadi pertimbangan utama dalam melakukan konservasi.¹⁰

Tujuan konservasi daya alam sendiri yaitu mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Konservasi daya alam terbarukan seperti tanaman pertanian dan perkebunan harus memastikan bahwa mereka tidak boleh dikonsumsi lebih cepat dibandingkan dengan

⁸Ibid

⁹ M. Y. Tiyas Tinov dan Tito Handoko, "PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM KONSERVASI LINGKUNGAN PASCA AKTIVITAS PERTAMBANGAN TANPA IZIN (PETI) DI DESA KOTO CERENTI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (4 April 2018): 363–66.

¹⁰ Mia Nurhilmiah, Dadi Dadi, dan Awang Kustiawan, "IDENTIFIKASI PERSEPSI MASYARAKAT KUTA TENTANG KONSERVASI LINGKUNGAN," *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (10 Mei 2021): 39–48, <https://doi.org/10.25157/jpb.v9i1.5331>.

kemampuan daya gantinya. Tingkat konsumsi minimal harus sama dengan tingkat produksi. Jika sekarang dikonsumsi 10 pohon buah melon maka harus dipastikan telah ada 10 pohon pengganti yang siap menggantikan fungsi mereka di ekosistem. Dengan demikian sumber daya terbarukan tidak berada dititik minus.

Pelestarian sumber daya alam difokuskan pada kebutuhan dan kepentingan manusia, misalnya dari nilai-nilai biologis, ekonomi, social budaya, rekreasi. Hutan hujan, misalnya mengandung berbagai keanekaragaman hayati, menyediakan sumber makanan, tanaman obat berbagai penyakit. Para pelestari lingkungan sering disebut konservasionis. Menerima fakta bahwa pembangunan diperlukan untuk masa depan yang lebih baik, tapi hanya ketika perubahan dan pembangunan terjadi dalam cara-cara yang tidak boros, tidak merusak lingkungan sehingga justru mengancam pemenuhan kebutuhan hidup manusia di masa yang akan datang.

2. Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian

Usaha tani adalah sekumpulan kegiatan dalam budidaya pertanian, baik itu mengolah tanah, menanam, memanen hingga menjual produk pertanian atau kegiatan merawat, membesarkan, dan menternak hewan hingga tahap penjualan. Adapun orang yang melakukan usaha tani biasa dikenal dengan nama petani atau yang melakukan usaha tani yang berhubungan dengan hewan ataupun unggas disebut peternak. Kegiatan dalam memproduktifkan lahan pertanian merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi pandemic covid-19.¹¹

Pertanian merupakan kegiatan manusia yang termasuk didalamnya bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kehutanan. Pertanian menjadi salah satu sector yang sangat penting di Negara ini dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara. Pasaunya, lebih dari 50% penduduk Negara ini menggantungkan hidupnya pada sector pertanian. Oleh karena itu, kegiatan pertanian juga di anggap sebagai bentuk kegiatan ekonomi.

Ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam sistem pertanian. Sistem lading, sistem sawah, dan sistem perkebunan. Adapun yang dimaksud dalam sistem lading adalah pengolahan tanah yang dilakukan sangat minimum, dengan tingkat produktivitas yang dilakukan oleh petani bergantung pada ketersediaan humus pada tanah. Sistem sawah

¹¹ Aang Kunaifi, "Empowerment Ekonomi Publik Dalam Mengatasi Resesi Dampak Pandemi," dalam *Perspektif Multidisipliner dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru*, 1 ed., vol. 1, 1 1 (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 3–12.

adalah usaha pertanian yang membutuhkan teknik budidaya yang tinggi. Sistem sawah ini membutuhkan stabilitas biologi yang tinggi karena pengolahan tanah dan air termuk dalam bagian dari sistem ini. Dalam sistem ini, kesuburan tanah sangat diperhatikan karena hal tersebut sangat mempengaruhi hasil pertanian.

Sedangkan perkebunan merupakan bagian dari sistem pertanian yang komersial dan kapitalistik. Dalam sistem perkebunan inilah tanaman yang ditanam dalam sistem ini adalah tanaman ekspor yang dapat diproduksi secara makro. Sehingga dalam sistem perkebunan ini biasanya dibuka untuk memenuhi industri kecil ataupun membuka lapangan pekerjaan. Salah satu factor penguat produksi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat adalah mengoptimalkan produksi pertanian. Melalui produksi yang optimal, bahan baku pangan yang siap didistribusikan juga akan terpenuhi dalam menjamin kesejahteraan masyarakat.¹²

Oleh karena itu agar pertanian dalam segala sistem tetap menjadi produk prioritas unggulan ekonomi Negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka penting untuk mengetahui cara meningkatkan hasil pertanian yang memiliki kuantitas yang banyak dan kualitas yang baik diantaranya :

a. Intensifikasi pertanian

Intensifikasi pertanian merupakan cara pengolahan lahan dengan sebaik-baiknya guna meningkatkan hasil pertanian dengan memanfaatkan berbagai sarana yang ada. Daerah yang sering menggunakan cara ini dalam upaya meningkatkan usaha kecil pertanian adalah Jawa dan Bali. Hal tersebut dikarenakan, daerah ini memiliki luas lahan yang sempit. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan petani, sebagaimana dilakukan oleh penduduk Kalimantan.¹³

Salah satu cara yang bisa dilakukan menggunakan intensifikasi adalah dengan menggunakan program panca usaha tani yang berlanjut sapta usaha tani. Berikut adalah sapta usaha tani :

1) Pengolahan tanah yang baik

¹² Aang Kunaifi, Fadali Rahman, dan Risca Dwiaryanti, "The Philosophy and Authentication of Welfare Equalization in the Islamic Economy," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 2 (24 Juni 2021): 54–62, <https://doi.org/10.47076/jkps.v4i2.67>.

¹³ Frans Hengky Kurniawan, "INCOME COMPARISON ON INTENSIFICATION AND NON INTENSIFICATION OF RUBBER FARMERS IN MONTERADO VILLAGE, MONTERADO DISTRICT, BENGKAYANG REGENCY KOMPARASI PENDAPATAN PETANI KARET INTENSIFIKASI DAN NON INTENSIFIKASI DI DESA MONTERADO KECAMATAN MONTERADO KABUPATEN BENGKAYANG," *AGRIBUSINESS JOURNAL* 14, no. 1 (2 Juni 2020), <https://doi.org/10.15408/aj.v14i1.16313>.

- 2) Pengairan secara teratur
- 3) Penggunaan bibit yang unggul
- 4) Lakukan pemupukan secara teratur sampai menyerap kebagian bagian akar.
- 5) Langkah pemberantasan hama serta penyakit pada tanaman.
- 6) Pengolahan setelah panen.

b. Ekstensifikasi pertanian

Ekstensifikasi pertanian adalah usaha meningkatkan hasil produksi pertanian dengan cara memperluas lahan. Adapun cara memperluas lahan dapat dilakukan dengan membuka area hutan, memanfaatkan daerah sekitar rawa, membuka semak belukar, membuka lahan pertanian yang belum dimanfaatkan, serta membuka persawahan pasang surut. Selain itu, ekstensifikasi dapat pula memanfaatkan lahan perkotaan dengan menggunakan gang atau halaman rumah. Pertanian seperti ini biasanya menggunakan model holtikultura atau veltikultur.

Cara di atas biasanya dilakukan di daerah yang jarang penduduknya, sehingga masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Biasanya terjadi di daerah Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Untuk area Sampang dengan jenis tanah yang kering dibutuhkan irigasi terpadu agar bisa menjadi lahan basah. Lahan basah akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian padi sawah. Dari strategi terpilih inilah diturunkan program operasional seperti intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian.¹⁴

c. Diversifikasi pertanian

Diversifikasi pertanian merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dengan cara memanfaatkan beberapa jenis produksi. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada satu tanaman. Diversifikasi pertanian dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara:¹⁵

- 1) Memperbanyak jenis kegiatan pertanian

Untuk meningkatkan hasil produk pertanian, petani tidak hanya menanam produk pertanian saja melainkan juga beternak hewan maupun ikan. Dalam satu

¹⁴ Lara Indra Yandri dan Immu Puteri Sari, "STRATEGI PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS PERTANIAN LAHAN BASAH DI NAGARI SUNGAI RIMBANG KECAMATAN SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA," *Menara Ilmu* 13, no. 11 (22 Oktober 2019), <https://doi.org/10.31869/mi.v13i11.1644>.

¹⁵ Gilang Wirakusuma, "APA YANG MENDORONG DIVERSIFIKASI PENDAPATAN PETANI?: TINJAUAN EMPIRIS RUMAH TANGGA TANI PADI PROVINSI JAWA TIMUR," *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 4, no. 1 (27 Mei 2020): 135–46, <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v4i1.6091>.

lahan pertanian apa lagi kalau memiliki perairan yang bagus disawahnya, bisa dimanfaatkan juga untuk perikanan. Petani di daerah tertentu telah sukses memanfaatkan lahan sawah selain menanam padi juga beternak ikan yang menambah omset hingga ratusan juta.

2) Memperbanyak jenis tanaman dalam satu lahan

Salah satu cara yang bisa meningkatkan usaha hasil pertanian, petani menanam lebih dari satu produk pertanian. Misalnya dalam satu lahan pertanian ada dua atau tiga jenis tanaman yang ditanam. Pada musim kemarau biasanya petani menanam jagung dalam satu lahan pertanian. Diversifikasi pertanian mengharuskan dalam satu lahan pertanian. Tidak hanya jagung saja yang ditanam kalau petani menginginkan hasil yang lebih banyak, misalnya menanam jagung dengan kacang.

d. Mekanisasi pertanian

Mekanisasi pertanian bisa diartikan sebagai pengenalan dan pemanfaatan dari apa saja yang bersifat mekanis untuk menjalankan kegiatan pertanian. Bantuan sifatnya mekanis itu termasuk segala macam alat atau perlengkapan yang dapat bergerak dengan menggunakan tenaga manusia, tenaga hewan, motor berbahan bakar, motor listrik, air, angin, dan sumber-sumber energy lainnya.

Mekanisasi pertanian adalah pengolahan lahan pertanian dengan menggunakan mesin-mesin modern (teknologi). Dengan cara ini, petani bisa lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengolahan pertanian. Efektivitas dan efisiensi tersebut tentunya akan memangkas tenaga serta waktu yang dihabiskan untuk mengelola pertanian. Cara seperti ini biasanya digunakan dikota-kota maju atau negara-negara modern yang akses pada teknologinya lebih mudah.

Mekanisasi pertanian berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang ada dan modernisasi pertanian. Karenanya ada yang mengartikan bahwa sekarang ini teknologi mekanisasi yang digunakan di bidang pertanian dalam proses produksi hingga pasca panen tidak lagi hanya teknologi yang didasarkan pada penggunaan energy mekanis. Teknologi yang digunakan sekarang sudah mulai mempergunakan teknologi yang lebih modern seperti elektronika, sensor, tenaga nuklir, sampai teknologi robotic. Penggunaan jenis-jenis teknologi tersebut dimulai dari proses produksi, proses panen, sampai pada penanganan dan pengolahan hasil-hasil

pertanian.

Intinya dalam artian yang luas mekanisasi pertanian adalah berbagai tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan memperkecil ongkos produksi dengan menggunakan alat-alat dan mesin dalam proses produksi sehingga tercapai efisiensi, efektifitas yang berujung pada peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja yang harus ditanggung oleh petani. Namun demikian, mekanisasi pertanian bagi masyarakat petani tradisional akan menggerus peran buruh tani wanita yang biasanya memanfaatkan waktu luang untuk membantu mengerjakan proses produksi lahan pertanian.¹⁶ Maka strategi ini tentunya harus dipertimbangkan sesuai keadaan dan budaya setempat.

e. Rehabilitasi lahan

Rehabilitasi lahan merupakan usaha yang dilakukan dengan cara memperbaiki lahan yang awalnya tidak produktif menjadi lahan yang produktif. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengolah tanah kembali pasca panen atau mengganti tanaman yang tidak produktif ke tanaman yang produktif. Rehabilitasi sangat tepat dan diperlukan untuk memperbaiki lahan yang kritis.¹⁷ Bahkan dalam ajaran Islam, menghidupkan tanah mati bernilai ibadah, sehingga Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib tidak ragu untuk memberikan intensif bagi masyarakat yang mampu memproduktifkan lahan kritis.¹⁸

Sebenarnya pemerintah juga ikut campur dalam meningkatkan jumlah hasil pertanian yang ada di Indonesia. Cara yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan usaha hasil pertanian antara lain:

- 1) Memperluas, memperbaiki, dan memelihara jaringan irigasi secara meluas diseluruh Indonesia.

¹⁶ Fuat Edi Kurniawan, "The Dilemma of Agricultural Mechanization and the Marginalization of Women Farmworkers in Rural Areas," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 9, no. 2 (18 Agustus 2021), <https://doi.org/10.22500/9202132575>.

¹⁷ Hendy Hendro Hs dkk., "PEMETAAN PARAMETER LAHAN KRITIS GUNA Mendukung REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN UNTUK KELESTARIAN LINGKUNGAN DAN KETAHANAN PANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SPASIAL TEMPORAL DI KAWASAN MURIA," *Prosiding SNST Fakultas Teknik* 1, no. 1 (2015), https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/1170.

¹⁸ Aang Kunaifi, "Telaah Kritis Kebijakan Fiskal Perspektif Kaidah Fiqh," *Proceedings International Seminar*, 1, The 3rd Annual International on Islamic International Education, no. Vol.3 No.1 (2018): Seri-1 (26 Februari 2018): 21.

- 2) Menyempurnakan sistem pertanian pangan dengan menerapkan berbagai cara seperti melakukan bimbingan masal.
 - 3) Melakukan pembangunan pabrik pupuk dan pestisida guna melancarkan produksi hasil pertanian.
- f. Subsidi produksi untuk petani

Cara lain untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah dengan membangun gudang serta pabrik penggilingan padi dengan harga dasar gabah, sehingga petani tidak diberatkan. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara memberikan subsidi secara intensif kepada petani guna meningkatkan pengelolaan budidaya pertaniannya. Sangat penting untuk melakukan stimulus *agrosociopreneur* melalui pengembangan sistem refugia dan lebah madu berbasis pertanian jeruk, maupun komoditas lainnya yang produktif atau bernilai ekonomis.¹⁹

Minimalnya, dapat meringankan petani dalam mengeluarkan *budget* produksi pertanian. Hal lain yang bisa dilakukan sebenarnya memotong rantai distribusi pertanian yang merugikan petani, mengurangi penggunaan pupuk pestisida kimia yang menyebabkan kerusakan tanah, dan juga melakukan *land reform* agar kepemilikan lahan tidak hanya dimiliki oleh sekelompok orang tertentu. Namun yang terpenting sebenarnya menguatkan dan mendidik generasi penerus agar bangga dan ingin menjadi petani. Pasalnya generasi dibidang pertanian Indonesia mengalami penurunan jumlah kuantitas dan kualitas. Mendidik dan mempersiapkan generasi penerus dibidang pertanian bisa menjadi perhatian serius oleh pemerintah. Sehingga kebutuhan pangan kita dapat dipenuhi oleh kita sendiri.

3. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam

Secara umum konsep agrowisata mengandung pengertian suatu kegiatan perjalanan atau wisata yang diapadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Pengertian ini mengacu pada unsur rekreatif yang memang sudah menjadi ciri kegiatan wisata, unsur pendidikan dalam kemasnpaket wisatanya, serta unsur social ekonomi dalam pembangunan pertanian dan perdesaan. Dari segi substansinya kegiatan agrowisata lebih menitik beratkan pada uapa menampilkan kegiatan

¹⁹ Sahran Saputra dan Mujahiddin Mujahiddin, "STIMULUS AGROSOCIOPRENEUR MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM REFUGIA DAN LEBAH MADU BERBASIS PERTANIAN JERUK DI DESA SEKOCI KABUPATEN LANGKAT," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 4 (1 Agustus 2021): 1689–1700, <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4902>.

pertanian dan suasana perdesaan sebagai daya tarik utama wisatanya tanpa mengabaikan segi kenyamanan.²⁰

Pada dasarnya agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumber daya alam suatu daerah yang memiliki potensi dibidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata. Daerah perkebunan, sentral penghasil sayuran tertentu dan wilayah perdesaan berpotensi besar menjadi objek agrowisata. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk, atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarananya.

Nuansa alam yang indah dan tertata rapi kemudian dipadukan dengan pengelolaan agrowisata yang tepat akan memberikan nilai estetika pada setiap prang yang melihatnya. Keindahan visual agrowisata yang dipadukan dengan alam dapat diperoleh melalui topografi, jenis flora dan fauna, warna, dan tata masa bangunan yang selaras dengan alam. Dalam perencanaan agrowisata diperlukan perencanaan tata letak, arsitektur bangunan, dan lensekap yang tepat. Pengembangan setiap komponen objek perlu dipertimbangkan, seperti pembuatan fasilitas seperti bangunan yang menyatu engan alam sehingga tidak menurunkan nilai keindahannya.²¹

Unsur keindahan agrowisata yang lain yaitu factor kebersihan sehingga perlu mendapatkan perhatian. Penyediaan sarana kebersihan seperti tempat sampah harus ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis yaitu pada tempat istirahat pengunjung. Kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan juga merupakan hal penting agar kebersihan tetap terjaga.

4. Kontribusi secara ekonomi agrowisata buah melon dalam mitigasi resesi dampak pandemi covid-19

- a. Meningkatkan Konservasi Lingkungan Sektor Pertanian Buah melon
- b. Ikut andilnya Masyarakat sekitar dalam pemasaran Sektor pertanian buah melon.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan

²⁰ Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi, "Strategi Pengembangan Agrowisata Rembangan Jember Melalui Pendekatan Satisfaction Wisatawan," 9 Juni 2016, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/74675>.

²¹ Adetiya Prananda` Putra, Firda Rachma Amalia, dan Sari Wiji Utami, "STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA SUMBER ARUM KECAMATAN SONGGON BANYUWANGI," *UNEJ E-Proceeding*, 11 Desember 2018, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9206>.

sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah penulis uraikan serta saran bagi penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani. Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat membantu permasalahan yang ada. Bentuk pengembangan sector pertanian buah melon dikawasan agrowisata di Bira Timur Sokobanah Sampang antara lain: meningkatkan konservasi lingkungan pertanian buah melon, meningkatkan produktivitas sector pertanian buah melon baik sebelum dimulainya penanaman buah melon hingga panen, diversifikasi pertanian yakni untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dengan cara memanfaatkan beberapa jenis produksi, mekanisasi pertanian yaitu pengolahan lahan pertanian dengan menggunakan teknologi.

Rehabilitasi lahan yang dilakukan dengan cara memperbaiki lahan yang awalnya tidak produktif menjadi lahan yang produktif. Subsidi produksi untuk petani ini merupakan cara lain untuk meningkatkan hasil produksi pertanian yakni dengan memberikan subsidi secara intensif kepada petani sehingga dapat meningkatkan juga pada pengelolaan budidaya pertanian buah melon.

Sedangkan kontribusi secara ekonomi usaha pertanian buah melon dikawasan agrowisata dalam mitigasi resesi dampak pandemi COVID-19 di Bira Timur Sokobanah Sampang. Kontribusi yang dimaksud dalam bentuk: Meningkatkan konservasi lingkungan sector pertanian buah melon termasuk satwa liar, udara, air, mineral dan segala sumber daya alam terbarukan/tidak terbarukan, serta ikut andilnya masyarakat sekitar dalam pemasaran buah melon.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran yang kiranya dapat dilakukan dan bermanfaat bagi kemajuan penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani yaitu diharapkan kepada penyuluh pertanian agar lebih meningkatkan lagi metode dan media dalam menyampaikan penyuluhan, agar anggota kelompok tani dapat secara jelas memahami materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Hendaknya ketua atau pun anggota pertanian juga memberikan himbuan kepada pengunjung bagaimana sekiranya pengunjung mengetahui seluk beluk pertanian buah melon agar pengunjung tidak sia-sia dalam kunjungannya ke

pertanian buah melon.

DAFTAR PUSTAKA

- Hs, Hendy Hendro, Zed Nahdi, MTh Sri Budiastuti, dan Djoko Purnomo. "PEMETAAN PARAMETER LAHAN KRITIS GUNA Mendukung REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN UNTUK KELESTARIAN LINGKUNGAN DAN KETAHANAN PANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SPASIAL TEMPORAL DI KAWASAN MURIA." *Prosiding SNST Fakultas Teknik 1*, no. 1 (2015).
https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/1170.
- Kunaifi, Aang. "Empowerment Ekonomi Publik Dalam Mengatasi Resesi Dampak Pandemi." Dalam *Perspektif Multidisipliner dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru*, 1 ed., 1:3–12. 11. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020.
- . "Telaah Kritis Kebijakan Fiskal Perspektif Kaidah Fiqh." *Proceedings International Seminar*, 1, The 3rd Annual International on Islamic International Education, no. Vol.3 No.1 (2018): Seri-1 (26 Februari 2018): 21.
- Kunaifi, Aang, dan Lailatul Qomariyah. "Developing Company Images Through Spiritual Public Relations Facing Covid-19 Outbreak." *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 1 (10 September 2021): 13–22. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v1i1.15808>.
- Kunaifi, Aang, Fadali Rahman, dan Risca Dwiaryanti. "The Philosophy and Authentication of Welfare Equalization in the Islamic Economy." *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 2 (24 Juni 2021): 54–62. <https://doi.org/10.47076/jkps.v4i2.67>.
- Kurniawan, Frans Hengky. "INCOME COMPARISON ON INTENSIFICATION AND NON INTENSIFICATION OF RUBBER FARMERS IN MONTERADO VILLAGE, MONTERADO DISTRICT, BENGKAYANG REGENCY KOMPARASI PENDAPATAN PETANI KARET INTENSIFIKASI DAN NON INTENSIFIKASI DI DESA MONTERADO KECAMATAN MONTERADO KABUPATEN BENGKAYANG." *AGRIBUSINESS JOURNAL* 14, no. 1 (2 Juni 2020).
<https://doi.org/10.15408/aj.v14i1.16313>.
- Kurniawan, Fuat Edi. "The Dilemma of Agricultural Mechanization and the Marginalization of Women Farmworkers in Rural Areas." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 9, no. 2 (18 Agustus 2021). <https://doi.org/10.22500/9202132575>.
- Mawardi, Ahmad Ahsin Kusuma. "Strategi Pengembangan Agrowisata Rembangan Jember Melalui Pendekatan Satisfaction Wisatawan," 9 Juni 2016.
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/74675>.
- Nurhilmiah, Mia, Dadi Dadi, dan Awang Kustiawan. "IDENTIFIKASI PERSEPSI MASYARAKAT KOTA TENTANG KONSERVASI LINGKUNGAN." *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (10 Mei 2021): 39–48.
<https://doi.org/10.25157/jpb.v9i1.5331>.
- Putra, Adetiya Prananda, Firda Rachma Amalia, dan Sari Wiji Utami. "STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA SUMBER ARUM KECAMATAN SONGGON BANYUWANGI." *UNEJ E-Proceeding*, 11 Desember 2018.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9206>.
- Saputra, Sahran, dan Mujahiddin Mujahiddin. "STIMULUS AGROSOCIOPRENEUR MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM REFUGIA DAN LEBAH MADU

- BERBASIS PERTANIAN JERUK DI DESA SEKOCI KABUPATEN LANGKAT.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 4 (1 Agustus 2021): 1689–1700. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4902>.
- Saputra, Taufik Aris, Aang Kunaifi, dan Siti Azizah. “DIVERSIFIKASI PRODUK PENDEKATAN ISLAMIC ETHIC DALAM MENINGKATKAN OMSET BISNIS RETAIL.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (9 Juli 2021): 1–16.
- Tinov, M. Y. Tiyas, dan Tito Handoko. “PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM KONSERVASI LINGKUNGAN PASCA AKTIVITAS PERTAMBANGAN TANPA IZIN (PETI) DI DESA KOTO CERENTI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (4 April 2018): 363–66.
- Wirakusuma, Gilang. “APA YANG MENDORONG DIVERSIFIKASI PENDAPATAN PETANI?: TINJAUAN EMPIRIS RUMAH TANGGA TANI PADI PROVINSI JAWA TIMUR.” *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 4, no. 1 (27 Mei 2020): 135–46. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v4i1.6091>.
- Yandri, Lara Indra, dan Immu Puteri Sari. “STRATEGI PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS PERTANIAN LAHAN BASAH DI NAGARI SUNGAI RIMBANG KECAMATAN SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.” *Menara Ilmu* 13, no. 11 (22 Oktober 2019). <https://doi.org/10.31869/mi.v13i11.1644>.